

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Ke'te Kesu adalah sebuah kawasan desa wisata kuno yang sangat unik, menarik dan sangat mencirikan masyarakat Toraja. Desa wisata Ke'te Kesu ini disebut kuno karena banyaknya peninggalan situs budaya, sebagai warisan budaya Toraja, misalnya rumah adat Tongkonan kuno yang sudah berdiri dari 500 tahun yang lalu, lalu ada kuburan batu kuno dan kawasan pengrajin ukiran Toraja yang diwajibkan secara turun-temurun dan mempunyai cerita dan makna yang mendalam bagi masyarakat Toraja. Pengembangan dan strategi pemasaran karya ukir di desa wisata Ke'te Kesu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor strategis dalam pemasaran karya ukir
 - a. **Strength (Kekuatan) :**
 - Karya Ukir yang memiliki nilai sejarah dan budaya bagi masyarakat lokal.
 - Karya ukiran yang indah mempunyai nilai untuk pasar lokal dan wisatawan.
 - Keterampilan turun temurun
 - Akses menuju desa wisata cukup baik untuk pemasaran.
 - b. **Weakness (Kelemahan) :**
 - Masih bersifat kerajinan tangan dan bukan industri kerajinan.
 - c. **Opportunity (Peluang) :**
 - Peranan pemerintah dalam mendukung pengembangan kebudayaan dan pariwisata secara keseluruhan.
 - Pemasok bahan baku berupa kayu uru sifatnya lokal disekitar kabupaten Toraja Utara.
 - *Retailer* merupakan perantara terakhir yang berhubungan dengan konsumen
 - d. **Threats (Ancaman) :**
 - Pemahaman konsumen terhadap karya ukir masih terbatas pada apa yang dilihat dan di jual pada *art shop* ataupun pada toko souvenir.
 - Banyaknya pesaing baru kedepan dengan bertumbuhnya kawasan desa wisata baru.

2. *Alternatif Strategi* yang dapat dikembangkan dengan menggunakan Matrik SWOT adalah:

a. Strategi *Strenght-Opportunities (S-O)*

Strategi ini berguna untuk lebih memajukan serta mengembangkan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki :

- Meningkatkan kualitas SDM seperti mengadakan pelatihan agar lebih banyak lagi variasi karya ukir.
- Memaksimalkan pemasaran dapat dilakukan sendiri dengan menciptakan pasar di kawasan desa wisata.
- Karena pasokan kayu tidak jauh sehingga karya ukiran tidak takut kekurangan bahan baku dan jika ada kekurangan cepat untuk ditanggulangi

b. Strategi *Weakness – Opportunities (W – O)*

- Dengan memanfaatkan teknologi informasi pengrajin ukiran dapat mengakses pasar untuk menjangkau pasar yang lebih luas.
- Pentingnya merubah pola pikir pengrajin ukiran bahwa ukiran toraja dapat dikembangkan menjadi industri ukiran dalam berbagai produk.

c. Strategi *Strength – Threat (S – T)*

- Lebih memfokuskan kualitas sepertikehalusan,keteltian,kerapihan dan keindahan karya ukir.
- Menciptakan konsep yang memfokuskan ke karya ukir yang berbeda dari yang lain (inovasi dan kreatifitas)
- Dengan kualitas yang baik dan harga jual yang bersaing menempatkan pemasok lebih memilih menjual kepada pengukir dari pada pedagang pasar kayu.

d. Strategi *Weakness – Threat (W – T)*

- Promosi yang dilakukan melalui media informasi teknologi secara online mengenai desa wisata Ke'te Kesu juga mengekspos bagaimana karya ukir Toraja dalam berbagai

produk sehingga promosi tidak hanya setelah wisatawan berkunjung.

- Pengelola yayasan Kete Kesu dan pengrajin bersama-sama memikirkan bagaimana meningkatkan pemasaran dengan produksi yang *continue*.
3. Hasil analisa data menunjukkan bahwa sumber daya manusia (SDM) dengan menitik beratkan pada pola pikir yang berubah dalam memandang usaha ukir yang sudah ditekuni dari sekedar kerajinan tangan menjadi industri kerajinan tangan dengan berfikir secara holistik untuk peningkatan disemua aspek karya ukir dan pemasaran.
 4. Tanggapan atau umpan balik responden melalui kuisisioner terhadap karya ukir Toraja di desa wisata Ke'te Kesu pada umumnya sangat setuju dan setuju untuk peningkatan karya ukir disegala aspek pengembangan dengan nilai 90,3 % (Sangat Setuju).

B. SARAN

Dari uraian permasalahan yang dibahas diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan peran pemerintah lebih aktif dalam meningkatkan SDM yang dimiliki oleh pengukir dan pemeritah di desa Ke'te Kesu.
2. Memberikan wawasan kepada wisatawan tentang ukiran seperti makna,sejarah ukiran Toraja bagi masyarakat Toraja sendiri.